BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunkan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteiti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:19) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah kesatu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-

masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Pemahaman Akuntansi) dan X_2 (Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) terhadap Y (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*-SEM) Berbasis parian atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS) pertimbangan dengan menggunaan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur kontruk melalui indikator – indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2014:14) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menguji teori-teori dalam suatu permasalahan yang berdasarkan filsafat positivisme.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif, yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Dengan jenis penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman akuntansi, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintahan

Kabupaten Bandung Barat. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Indiwan Seto Wahyu wibowo (2015:93) Unit analisis adalah:

> "Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif".

Menurut Novita Lusiana dkk (2015:43) menyatakan bahwa:

> "Unit analisis atau satuan subyek yang dianalisa sangat tergantung pada siapa yang diteliti".

Dari kedua definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit. Observasi dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitiuntuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh

Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X)

   Menurut Sugiyono (2015:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (X_1) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2).

2. Variabel Dependent (Y)

   Menurut Sugiyono (2015:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala	Item Kuisioner
Pemahaman Akuntansi (X_1)	”Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengatahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik, menyadari tidak semua pemangku kepentingan dapat memahami akuntansi dan laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi, bagaimana menggunakan informasi keuangan maka diperlukan teknik untuk menganalisis laporan keuangan”. Mahmudi 2010:124)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan Sofyan Syafri Harahap (2015:10)	Ordinal	1-2
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)	Sistem akuntansi pemerintah daerah merupakan kumpulan dari subsistem yang di dalam setiap subsistem tersebut terdapat tahap-tahap, prosedur, perangkat dan peraturan yang harus diikuti dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data keuangan, kemudian mengolah data tersebut menjadi berbagai laporan keuangan untuk pihak luar maupun internal pemerintah daerah. Mahmudi (2016:19)	1. Pencatatan 2. Pengihtisaran 3. Pelaporan keuangan Deddi Nordiawan (2014:201)	Ordinal	3-5
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas Laporan keuangan daerah adalah hasil dari proses akuntansi keuangan daerah yang berisi neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Moh. Mahsun dkk (2016)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami Mahmudi (2016)	Ordinal	6-9

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:65) sebagai berikut:

> "Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) *Rating Scale* adalah:

> "*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Menurut Fathnur Sani (2016:179) *Rating Scale* adalah:

> "*Rating Scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan".

Sedangkan *Rating Scale* menurut Sugiyono (2013:97) adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating*

> *scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau berganda oleh responden. Untuk menjawab skala rating ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap jawaban pernyataan di kuesioner.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2
Skala Penilaian Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) pengumpulan data sumber primer didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder

> adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena kinerja utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara (Interview)

Menurut Nanang Sunyoto (2013:22) wawancara sebagai berikut:

> "Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian".

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap pegawai BPKD Kabupaten Bandung Barat.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:203) sebagai berikut:

"Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket".

Tabel 3. 3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2012: 40)

Kuesioner, berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada Pegawai Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan, Sub Bagian Anggaran dan Sub Bagian Perbendaharaan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner ini berupa data-data mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis menggunakan kuesioner karena tidak memerlukan hadirnya peneliti, kuesioner

dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden, dan lebih mudah pengolahannya.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	*Kriteria*
1	≥85%	*Excellent*
2	70% – 85%	*Very Good*
3	60% – 69%	*Acceptable*
4	51% – 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Adapun tabel Sub Bagian yang terdapat di BPKD Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Sub Bagian BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

No	BIDANG	PNS	PTT
1	SEKRETARIAT	19	13
2	AKUNTANSI DAN PELAPORAN	8	8
3	ASET	13	6
4	ANGGARAN	6	6
5	PERBENDAHARAAN	13	8
6	PAJAK DAERAH I	23	15
7	PAJAK DAERAH II	23	17
	JUMLAH	105	73
	TOTAL PEGAWAI	**178**	

Sumber: Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Umum BPKD

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Tempat penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Sub Bagian pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis, dalam hal ini Sub Bagian yang terdapat di BPKD Kabupaten Bandung Barat sebanyak 7 Sub Bagian, namun Sub Bagian yang di teliti oleh penulis mengenai pemahaman akuntansi, sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah maka terdapat pada 3 Sub Bagian, yaitu Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan sebanyak 16 orang, Sub Bagian Anggaran sebanyak 12 orang dan Sub Bagian Pembendaharaan sebanyak 21 orang yang dijadikan unit analisis.

Adapun tabel populasi dari penelitian ini adalah 49 pegawai dari 3 Sub Bagian yang sesuai dengan fenomena penulis pada Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rekap Pegawai Pada BPKD Kabupaten Bandung Barat

No	BIDANG	PNS	PTT
1	AKUNTANSI DAN PELAPORAN	8	8
2	ANGGARAN	6	6
3	PEMBENDAHARAAN	13	8
JUMLAH		27	22
TOTAL		**49**	

Sumber: Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Umum BPKD

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:81), mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling.* Sugiyono (2015:85) menjelaskan bahwa:

"purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 3 Sub Bagian yaitu Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan sebanyak 16 responden, Sub Bagian Anggaran sebanyak 12 responden dan Sub Bagian Pembendaharaan sebanyak 21 responden.

Menurut Arikunto (2006), strata sampel adalah wakil semua unit strata yang ada dalam populasi, kemudian faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sampel yaitu derajat keseragaman, sifat khusus populasi.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Jl. Ciloa, Mekarsari, Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552.

Tabel 3.7
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3	**Pengumpulan Data**					■		
4	**Pengolahan Data**						■	
5	**Penyusunan Skripsi**						■	
	a. Bimbingan Skripsi						■	
	b. Sidang Skripsi						■	
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas**.**

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan "derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai "*Validity is a characteristic of meansuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan karakteristik terkait dengan kuisioner yang diteliti oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan :
r : Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua *variable*
N : Jumlah Subyek dalam *variable*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji relialibitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan *instrument"*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan:

R = *Realibility*

r1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas merupakan salah satu ciri utama *instrument* pengukuran yang baik. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al* (2002:70).

Tabel 3.8
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorgnisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh dan diolah. Dalam

penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif untuk menganalisa Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. adalah dengan kuesioner ini, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah skor	Kriteria
1.	20.00 - 36.00	Sangat Kurang
2.	36.01 - 52.00	Kurang
3.	52.01 - 68.00	Cukup
4.	68.01 - 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS* v.3.0.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Leas Square (PLS)* didefinisikan sebagai Model persamaan structuran berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan vaiabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator dari variabel laten yang merefleksikan nilai terkuat dan nilai terlemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Partial Leas Square (PLS) menurut Imam Ghozali (2013:18), menyatakan bahwa:

> "*Partial Leas Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Leas Square (PLS)* adalah untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksi PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Imam Ghozali (2013:4) menjelaskan PLS merupakan salah satu metode yang dapat menjawab masalah indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar.

Keunggulan PLS menurut Imam Ghozali (2013:4) antara lain:

1. "PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar".

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghazali (2013:19) *weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan

konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan).

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set pengaruh, yaitu:

1. *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
2. *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measuremeant model*), dan
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskla *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

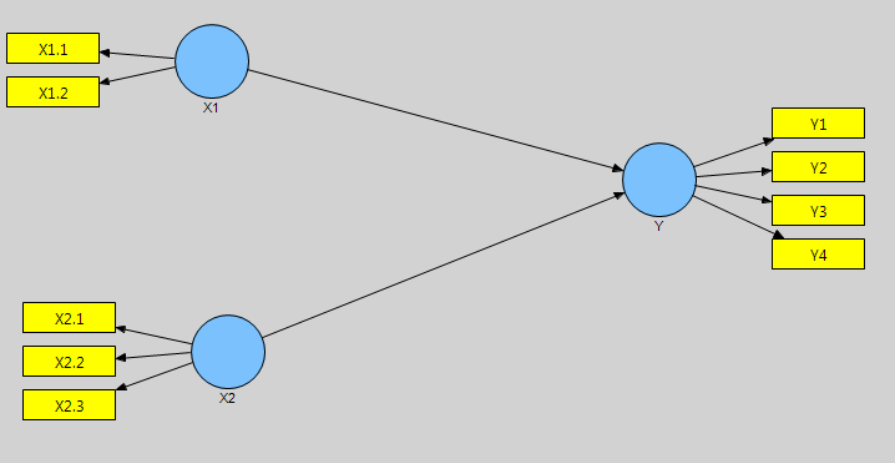
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Pemahaman Akuntansi terdiri dari 2 variabel *manifest.* Kemudian untuk variabel laten Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pemahaman Akuntansi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah).

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya. Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.10 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.10
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Indikator
$X_{1.1}$	Pengetahuan	X_1	Pemahaman Akuntansi
$X_{1.2}$	Keterampilan		
$X_{2.1}$	Pencatatan	X_2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
$X_{2.2}$	Pengikhtisaran		
$X_{2.3}$	Pelaporan		
Y_1	Relevan	Y	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat dipahami		
Y_4	Dapat dibandingkan		

4. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$
2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      $X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$
      $X1.2 = \lambda 2\xi + \delta 2$
      $X2.1 = \lambda 5\xi + \delta 1$
      $X2.2 = \lambda 6\xi + \delta 2$
      $X2.3 = \lambda 7\xi + \delta 3$
   b. Pengukuran variable Endogen
      $Y1 = \lambda 9\eta 1 + \varepsilon 1$
      $Y2 = \lambda 10\eta 1 + \varepsilon 2$
      $Y3 = \lambda 11\eta 1 + \varepsilon 3$
      $Y4 = \lambda 12\eta 1 + \varepsilon 4$

Tabel 3.11
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber:Imam Ghozali (2013:248)

5. Estimasi

Pada tahap ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *Smart*PLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut Imam Ghozali (2013:85) menjelaskan bahwa tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a) Uji kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:
   i. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
   ii. Nilai t-*statistic* ≥ 1,96 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Uce Indahyanti, 2013).
2. Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR lebih besar dari 0,7 (Uce Indahyanti, 2013).
3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Uce Indahyanti, 2013).

b. Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variable

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b. Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat Rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/Moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber:Sugiono (2012:250)

2) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai $t_{statistik} \geq t_{tabel}$. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai $t_{statistik} \geq t_{tabel}$ berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan

konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
$0,40 \leq R_2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R_2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R_2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R_2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (1956:145)

c) Uji Kecocokan seluruh Model/Model Gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural,yang diperoleh dari akar nilai rata-rata communality dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-square (Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

1. **Penetapan Hipotesis**

   a. **Hipotesis Penelitian**

      Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

      1. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Pemahaman Akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

         H_0 : Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

         H_1 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

   H_0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

   H_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : b = 0 dan hipotess alternatifnya (H_1) :b $\neq$ 0. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : b = 0 : Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_1 : b $\neq$ 0 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_0 : b = 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H_1 : b $\neq$ 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

> "Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n–k-1, untuk menentukan t_{tabel} dan F_{tabel} sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerima atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan t_{hitung} (Parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r\ x\ y_1 \sqrt{\frac{n-k\ 1}{(1-r\ x_1\ y^2)}}$$

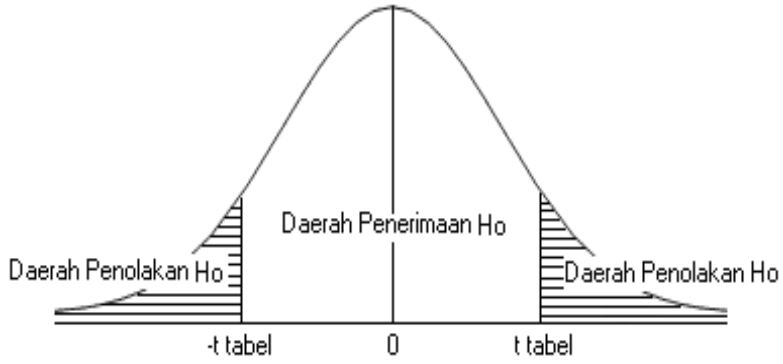
Sumber: Sugiono (2012:220)

Dimana:
r = Koefisien Korelasi Parsial
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel
n-k-1 = Derajat Bebas

Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
3. T_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
4. T_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)

b. Gambar daerah penerimaan dan penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji t